

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada hakikatnya objek penelitian merupakan topik atau inti masalah yang akan diobservasi pada penelitian kali ini. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat dikatakan bahwa objek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah (Y) sebagai variabel dependen dengan faktor penduga yang mempengaruhinya adalah belanja modal (X1), dana perimbangan (X2), dan implementasi *e-government* (X3).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat dialami oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2015:3).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yaitu segala hal berupa apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada pengaruh yang ditimbulkan variabel indenpenden terhadap variabel depeden atau pengaruh belanja modal, dana perimbangan, dan implementasi *e-government* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

1. Variabel *Independen*

Menurut Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Adapun Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (X1), Dana Perimbangan (X2), dan Implementasi *E-Government* (X3).

2. Variabel *Dependen*

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel depeden adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Adapun indikatornya adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Belanja Modal (X1)	Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya (Halim, 2012)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Asset Tetap Lainnya	Rasio
Dana Perimbangan (X2)	Dana perimbangan merupakan salah satu komponen pendapatan daerah yang cukup penting.	Dana Perimbangan = DAU + DAK + DBH	Rasio

	Banyak pemda yang masih mengandalkan sumber pendapatan ini karena jumlah pad-nya yang kurang mencukupi untuk menutup anggaran belanjanya (Nordawan, 2017)		
<i>E – Government</i> (X3)	<i>E-government</i> sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan publik oleh pemerintah kepada masyarakat (PBB & <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i> (OECD))	Hasil Indeks SPBE	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundangundangan selama satu periode anggaran (Mahmudi, 2011:170)	Pendapatan asli daerah dan total pendapatan daerah. Diukur dengan rasio kemandirian: $\frac{\text{PAD}}{\text{Transfer pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran serta Postur APBD dan TKDD melalui situs resmi DJKN Kementerian Keuangan (djpk.kemenkeu.go.id) dan Laporan Hasil Evaluasi SPBE yang

dipublikasikan oleh KEMENPANRB, LHP atas LKPD Pemerintah Daerah yang diterbitkan oleh BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2013:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya.

Teknik dalam pengumpulan data selama proses penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu dengan dikumpulkannya berbagai data sekunder berupa laporan-laporan dari berbagai sumber terutama instansi yang bertanggung jawab dalam menyediakan data tersebut.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:148).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria seperti:

- a. Pemerintah Daerah yang Laporan Realisasi Anggarannya dipublikasikan secara lengkap oleh Kementerian Keuangan dari tahun 2018-2022.
- b. Pemerintah Daerah yang Pertanggungjawaban APBD-nya diberikan secara lengkap oleh pemerintah daerah dari tahun 2018-2022.

- c. Pemerintah Daerah yang hasil evaluasi SPBE-nya dipublikasikan secara lengkap oleh KEMENPANRB dari tahun 2018-2022.

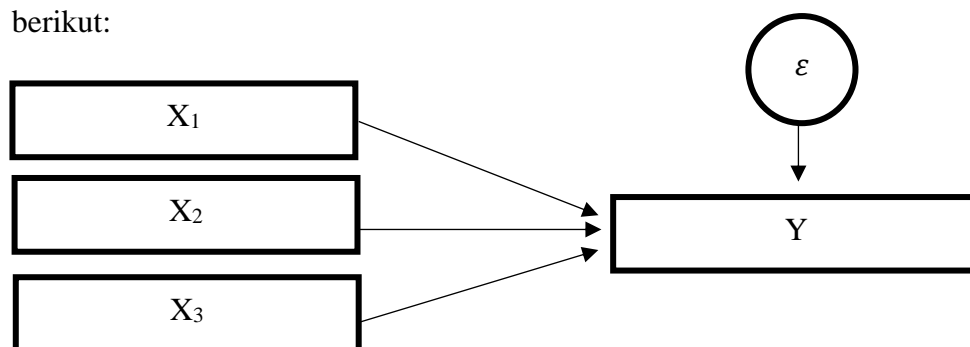
Dengan kriteria tersebut didapatkan sampel berjumlah 26 sampel dan digunakan jangka waktu selama lima tahun sehingga menghasilkan data observasi sebanyak 130 data sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi yang digunakan adalah seluruh PEMDA yang ada di Wilayah Jawa Barat.	26 Pemda
2	Rentang Waktu	5 Tahun
3	Data yang di Observasi	130 Data

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil mengenai Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Implementasi *E-Government* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, penelitian ini terdiri dari variabel independen Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Implementasi *E-Government* (X) dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen (Y), maka penelitian menyajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Dana Perimbangan

X_3 = Implementasi e-government

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta(1,2,3)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

e = *Error term*

i = Perusahaan
t = Waktu

3.2.5.2 Teknis Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 ϵ = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data

panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel independent
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
ε	=	<i>Error term</i>

3. *Random effect model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
w	=	<i>Error term</i>

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *coomon effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari

model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015:89) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time seri*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heterokedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk menguji multikolinieritas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat

prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.2.5.5 Uji Signifikasi

3.2.5.5.1 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:184) penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b_1}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

b = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

Uji T ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebersamaan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df = n - 2$.

3.2.5.5.2 Uji F

Uji F diperuntukan guna melakukan koefisien koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (201:7192) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda $df = (n - k - 1)$.

3.2.5.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat daripada R^2 . Menurut Sugiyono (2017:250) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien Determinasi
 R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

- $H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Implementasi *e-goverment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Implementasi *e-goverment* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

b. Secara Simultan

$H_{04} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$ Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Implementasi *e-government* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a4} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$ Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Implementasi *e-government* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya dapat lebih akurat.